



PENGEMBANGAN MEDIA MAGNET ALFABET (MARGARETA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDS MUTIARA II

Putri Arisyani Assifa¹, Sulistyani Puteri Ramadhani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trilogi Jakarta

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 7 Februari 2025

Revisi: 19 Februari 2025

Diterima: 21 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Magnetic alphabet media,
reading skills

Kata Kunci:

Media magnet alfabet,
keterampilan membaca

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4474

Surel Korespondensi:

putriassifa15@gmail.com

Abstract

The aim of education is to improve the early reading skills of second-grade students using the magnetic alphabet media. This study uses the ADDIE model, which consists of five stages: Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of the trial were second-grade students at Mutiara II Private Elementary School. Data collection tools involved performance tests for early reading skills. Data analysis was conducted using the effectiveness test D-Cohen. The results of the study show an improvement in early reading skills before and after using the MARGARETA media, as evidenced by a pretest score of 63.84, which increased to 81.53 on the posttest in the large-scale trial. The effectiveness test D-Cohen resulted in a score of 0.40, which is categorized as moderate. Thus, it can be concluded that the magnetic alphabet media (MARGARETA) is effective in improving the early reading skills of second-grade elementary school students.

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II menggunakan media magnet alfabet. Penelitian menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yakni analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dengan subyek ujicoba adalah siswa kelas II Sekolah dasar swasta Mutiara II. Alat pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan. Analisis data menggunakan uji efektivitas D-Cohen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan setelah menggunakan media MARGARETA yang ditunjukkan dengan hasil pretest dengan skor 63,84 meningkat menjadi 81,53 pada posttest pada ujicoba skala besar. Hasil uji efektivitas D-Cohen menunjukkan skor sebesar 0,40 berkategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media magnet alfabet (MARGARETA) efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah proses transformasi perilaku, perluasan pengetahuan, dan perolehan pengalaman hidup untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan cara berpikir yang lebih matang (Dwi

Tsoraya et al., 2023). Pendidikan merupakan upaya untuk membawa kegiatan belajar ke kehidupan, sehingga peserta didik dapat belajar dan tumbuh ke dalam potensi mereka untuk menjadi cerdas dan berpengetahuan. Memahami tujuan

pendidikan juga penting untuk memahami gagasan administrasi pendidikan, karena proses manajemen pendidikan akan mengalami disorientasi jika tidak ada tujuan yang ditetapkan (Tua & Gaol, 2020).

Pendidikan dan kurikulum mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Bisa dikatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai peta jalan dalam melaksanakan pengajaran (Martin & Simanjorang, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dengan materi yang tepat untuk memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan memantapkan keterampilan (Marsela Yulianti et al., 2022).

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menyediakan lingkungan positif bagi siswa, guru, dan orang tua (Nasution, 2021). Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah kompetensi siswa, pengembangan karakter, dan pengetahuan dasar. Pembelajaran lebih interaktif jika berkelompok (Lestari et al., 2023). Kurikulum Indonesia mengajarkan membaca, menulis, berbicara dan

menyimak sebagai keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di jenjang sekolah dasar adalah membaca. Siswa akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran di semua bidang jika mereka tidak mampu memahami keterampilan membaca. Selain itu, siswa yang kesulitan membaca mungkin merasa sulit menerima dan memahami informasi dari berbagai sumber, termasuk buku pelajaran, buku nonpelajaran, dan sumber pembelajaran lainnya (Oktaviyanti et al., 2022).

Membaca adalah aktivitas kognitif yang melibatkan melihat gerakan mata, ucapan batin, dan ingatan untuk memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna simbol tertulis (Harianto, 2020). Membaca permulaan adalah tahap awal dalam perkembangan kemampuan membaca, dimana siswa mulai menunjukkan minat terhadap buku dan kegiatan membaca. Pada tahap ini, siswa belajar mengenali huruf, memahami kata-kata sederhana, serta membaca label dan gambar sebagai langkah awal menuju kemampuan membaca yang lebih

lancar (Herlina, 2019).

Keterampilan membaca adalah kemampuan individu untuk memahami tulisan, baik berupa kata maupun kalimat, dan mengubahnya menjadi bunyi bahasa. Keterampilan membaca merupakan faktor kunci dalam menentukan seberapa baik siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang kesulitan membaca akan merasa kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan belajar di semua mata pelajaran (Muslih et al., 2022). Pembelajaran membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf-huruf vokal dan konsonan. Setelah siswa memahami huruf-huruf tersebut, siswa diajarkan untuk menyusunnya menjadi suku kata. Suku kata yang telah dipelajari kemudian digabungkan untuk membentuk kata dan disusun menjadi kalimat sederhana (Nurani et al., 2021). Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 2 menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi kata dengan baik, sehingga mengalami keterlambatan dalam membaca dan pemahaman yang masih rendah. Namun, kondisi ini juga dapat

dipengaruhi oleh berbagai penyebab dan faktor lain yang berkontribusi terhadap hambatan dalam membaca permulaan (Septiana Soleha et al., 2021).

Penyebab dari rendahnya keterampilan membaca siswa kelas rendah adalah metode pembelajaran dan media pembelajar yang terbatas. Secara umum, para pendidik masih menggunakan metode yang berpusat pada guru yang menekankan pada cakupan dan penyebaran materi selama proses belajar mengajar. Sebaliknya, siswa biasanya kurang terlibat dan dengan cepatnya menjadi tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil pembelajaran di bawah standar (Supriono, 2022).

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan yang telah dilakukan di SDS Mutiara II, ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang, siswa tidak mengenal alfabet, kurang memahami dalam menyusun kata. Guru menjelaskan dengan cara mengulang penyampaian materi sampai siswa memahami. Di kelas II terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Faktor yang

menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II, yaitu kurang dukungan orang tua, kurang motivasi belajar, dan kurangnya media pembelajaran. Siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menyusun kata dan kalimat, di mana pembelajaran tersebut penting dalam keterampilan membaca permulaan. Siswa lebih tertarik pada media pembelajaran yang konkret dan visual, seperti objek nyata atau gambar yang mudah dipahami, karena media tersebut lebih mudah menarik perhatian siswa. Saat pembelajaran tanpa media, siswa cepat merasa bosan, sedangkan saat menggunakan media dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran magnet alfabet margareta untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar pada Tema 4 “Keluargaku Unik” mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menarik perhatian dan menambah rasa ingin tahu siswa.

Metode

Model penelitian dalam

penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Developmen (RnD)*, tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan produk-produk kreatif dan baru yang meningkatkan pembelajaran dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu Media Margareta (Media Magnet Alfabet) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah Dasar. Model penelitian ini menggunakan model ADDIE melalui 5 tahap, yaitu 1) analisis bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk mempersempit perbedaan kemampuan berdasarkan data pencapaian pembelajaran, dilanjutkan dengan 2) desain bertujuan untuk memberikan ide yang relevan untuk mengeluarkan solusi, 3) pengembangan bertujuan untuk membuat dan menyempurnakan produk dengan dilakukan penilaian kelayakan, meliputi uji validasi para ahli, 4) implementasi adalah tahap uji coba terhadap siswa, dan tahapan terakhirnya 5) evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas produk.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di kelas II SDS Mutiara II Jakarta Utara, dan hasil pengembangan produk berupa media margareta (media magnet alfabet) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Developmen (RnD)* dengan melalui 5 tahap yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan produk.

Pada tahap pertama penelitian yang dilaksanakan ini melalui tahapan analisis yang dilakukannya sebagai studi pendahuluan yang berbentuk ibservasi dan wawancara bersama dengan guru kelas dan seluruh siswa kelas II SDS Mutiara II Jakarta Utara. Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh pada tahap analisis ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dengan kemampuan membaca, guru menggunakan media pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terlebih pada materi

Keluargaku Unik, hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah memperoleh hasil analisis, peneliti merancang sebuah produk yang sesuai tahapan dalam *ADDIE*, yaitu tahap Desain media margareta (media magnet alfabet) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas II yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa yang dibuat dengan semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini rancangan media yang telah dibuat akan dikembangkan menjadi sebuah produk yang utuh dari menggabungkan papan magnet, huruf alfabet, kata, dan gambar keluarga.

Media yang dirancang dan telah menjadi sebuah produk yang utuh kemudian diuji validasikan oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validasi

Validator	Skor	Skor Maksimal	Rata-rata Presentase
Ahli Materi	45	50	90%
Ahli Media	50	55	91%
Ahli Bahasa	42	50	84%
Total	137	155	88,33%
Kualifikasi	Sangat valid dan layak digunakan		

Setelah dilakukannya uji validasi dan telah dinyatakan kevalidannya, langkah selanjutnya adalah media diuji cobakan kepada siswa dan dikelompokkan menjadi 3 kelas, yaitu kelas kecil, kelas sedang, dan kelas

besar. Uji coba pertama dilakukan kelompok kelas kecil yang dilaksanakan terdiri 5 siswa, dan memperoleh hasil uji coba seperti tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Efektivitas kelompok kecil

Aspek	Mean	N	Data Max	Efektivitas D-Cohen
Pretest	38	5	100	
Posttest	64	5	100	0,21

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa efektivitas D-Cohen pada uji kelas kecil sebesar 0,21 dan adanya peningkatan.

Selanjutnya uji coba dilakukan pada kelas besar yang terdiri dari 26 siswa, dan memperoleh hasil uji coba tersaji pada Tabel 3.

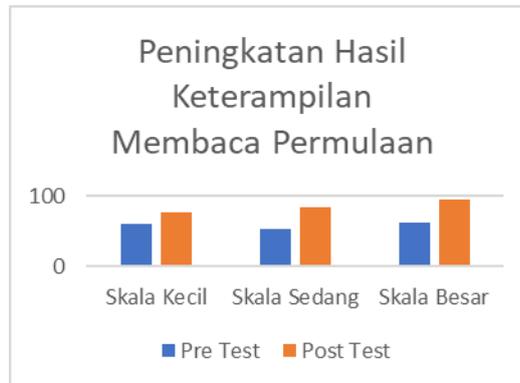
Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas kelompok kelas besar

Aspek	Mean	N	Data Max	Efektivitas D-Cohen
Pretest	63,84	26	100	0,40
Posttest	81,53	26	100	

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa efektivitas D-Cohen pada uji kelas besar sebesar 0,40 dan adanya peningkatan, di mana uji coba tersebut masuk pada kategori sedang. Peningkatan pada

penggunaan media magnet alfabet untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDS Mutiara II Jakarta Utara ini dapat dilihat dari grafik peningkatan berdasarkan hasil pretest dan

posttest yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan hasil ketrampilan membaca permulaan

Berdasarkan grafik di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penggunaan media atau bahan ajar berupa magnet alfabet pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keluargaku unik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDS Mutiara II Jakarta Utara mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi keluargaku unik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDS Mutiara II Jakarta Utara mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang terdapat indikator keterampilan membaca permulaan, yaitu memahami dan mengidentifikasi.

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan media magnet alfabet Bahasa Indonesia materi Keluargaku Unik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II ini dikembangkan oleh peneliti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis, rancangan, pengembangan, implmentasi dan evaluasi. Penelitian ini telah menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa magnet alfabet.

Hasil dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa media magnet alfabet Bahasa Indonesia materi Keluargaku Unik untuk siswa kelas II

sekolah dasar dapat dikatakan layak, efektif, dan praktis untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan sesuai indikator yang ada, yaitu memahami, mengidentifikasi, dan memaknai pesan dari teks narasi yang diberikan atau disimak. Media magnet alfabet ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif.

Daftar Pustaka

- Dwi Tsoraya, N., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. 2023. *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital*.
- Harianto, E. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Herlina, E. S. 2019. *Membaca Pemulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0*.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. 2023. *Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan*.
- Marsela Y., Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*.
- Martin, R., & Simanjourang, M. (2022). *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia*.
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. 2022. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat*.
- Nasution, S. W. 2021. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Nusantari, D. O., Kristiana, R., & Septhiani, S. 2019. *Effect Size untuk Menghitung Efektivitas Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi*.
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). *Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*.
- Supriono. (2022). *Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner*.